

Inovasi LKPD Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan

Reyka Putri Aulia Siregar ^{1*}

Naeklan Simbolon ²

Rahmilawati ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email: rekyafutriaulia@gmail.com

Kata Kunci

LKPD,
Tematik,
Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe NHT.

Keywords

LKPD,
Thematic,
NHT Type Cooperative Learning Model.

Received: April 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada tema 4 berbagai pekerjaan kelas IV SDN 21 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *research and development (R&D)*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 21 Rantau Utara sebanyak 19 orang. Validasi oleh ahli materi yang memperoleh skor 59 dengan persentase 84% kategori "sangat layak" dan validasi LKPD oleh validator ahli media memperoleh skor 90 dengan persentase 90% kategori "sangat layak". Data penunjang efektifitas LKPD melalui *Pretest* dan *Posttest*. Persentase 84,21% dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik saat *Pretest*, 78,9% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM atau tidak tuntas sedangkan setelah diterapkan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada hasil *Posttest* memperoleh ketuntasan mencapai 84,21%. Uji coba peserta didik mendapat respon yang sangat baik dengan memperoleh jumlah skor 181 dari jumlah total maksimal penilaian 190 dengan persentasikan 95,2% masuk pada kategori "Sangat Layak" digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT tema 4 berbagai pekerjaan kelas IV layak digunakan untuk pembelajaran di kelas IV SDN 21 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu T.A 2022/2023. Dengan demikian LKPD ini layak dan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to develop worksheets based on the NHT type cooperative learning model on theme 4 of various class IV jobs at SDN 21 Rantau Utara, Labuhan Batu Regency. The research method used in this study is the research and development (R&D) method. The research subjects were 19 class IV students at SDN 21 Rantau Utara. Validation by material experts obtained a score of 59 with a percentage of 84% in the "very appropriate" category and LKPD validation by a media expert validator obtained a score of 90 with a percentage of 90% in the "very feasible" category. Data supporting the effectiveness of LKPD through *Pretest* and *Posttest*. The percentage of 84.21% can be seen from the scores obtained by students during the *Pretest*, 78.9% of students scored below the KKM or did not complete, whereas after applying worksheets based on the NHT type cooperative learning model on the *Posttest* results, the mastery reached 84.21%. The trial students received a very good response by obtaining a total score of 181 out of a maximum total of 190 assessments with a percentage of 95.2% entering the "Very Eligible" category to be used in the learning process. The results of the research on the development of Student Worksheets (LKPD) Based on the NHT type cooperative learning model theme 4, various class IV jobs are suitable for use in class IV SDN 21 Rantau Utara, Labuhan Batu District, Academic Year 2022/2023. This LKPD is feasible and can be used in learning in elementary schools.



PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha sadar dalam proses aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang. seningga dengan pengalaman yang dilaluinya tersebut memberikan dampak terhadap kompetensi prilaku kognitif, afektif, psikomotor. Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Menurut Manalu dkk (2016) belajar merupakan perolehan seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya. Hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu. Simbolon, dkk (2016) Penerapan model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesaian pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikianrupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2011) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampe akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Suprijono (2011) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Rusman (2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Menurut Saleh dkk (2019) tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Pembelajaran *Kooperatif* sendiri memiliki bebrapa tahap. Suprijono (2015) mengungkapkan pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* ini diawali dengan *Numbering* Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya di pertimbangkan jumlah konsep/materi yang dipelajari. Jika misal jumlah peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep/materi yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap anggota kelompok diberi nomor 1-8 yang disebut nomor kepala. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Beri kesempatan tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Head Together*" memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Dan langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya.\

Adapun kelebihan dan kekuarangan pendekatan pembelajaran kooperatif. Yamin (2008) mengemukakan kelebihan pendekatan kooperatif adalah: a. Mengajarkan mahasiswa menjadi percaya pada dosen dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari sisi lain. b. Mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika daam proses pemecahan masalah. c. Membantu mahasiswa belajar menghormati mahasiswa yang pintar dan mahasiswa lemah dan menerima perbedaan ini. d. Pembelajaran kooperatif suatu pendekatan efektif bagi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu mahasiswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah. e. Pembelajaran kooperatif

banyak menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu. f. Pembelajaran kooperatif suatu strategi yang data digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah. g. Mendorong mahasiswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu mahasiswa yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya. h. Interaksi yang terjadi selama cooperative learning membantu memotivasi mahasiswa dalam mendorong pemikirannya. i. Dapat memberikan kesempatan pada para mahasiswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah. j. Memberikan kesempatan pada para mahasiswa belajar keterampilan diskusi. k. Memudahkan mahasiswa melakukan interaksi sosial. l. menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik. m. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Yamin (2008) mengemukakan kelemahan pendekatan kooperatif adalah: a. Beberapa mahasiswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup. b. Tidak semua mahasiswa secara otomatis memahami dan menerima philosophy Cooperative learning. Dosen banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan mahasiswa belajar dengan cara ini. c. Penggunaan Cooperative learning harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan mahasiswa dan tiap tugas mahasiswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group. d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar mahasiswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun mahasiswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda. e. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama antara satu dengan lainnya secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

Tipe numbered head together (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Trianti dalam Intan (2017) "Model NHT merupakan tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional". Menurut Fathurrohman (2015). Model NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *numbered heads together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran *Numbered Head Together* akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, karena dengan penggunaan model NHT menunjukkan peneliti untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dilakukan secara acak dan peserta didik tidak diberitahu terlebih dahulu, sehingga peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan diskusi, dengan demikian diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui materi tetapi juga dapat memahami materi pelajaran.

Perangkat pembelajaran LKPD merupakan sarana yang sangat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif antara siswa dengan pengajar serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Rahmawati dkk (2020) LKPD merupakan singkatan dari lembar kerja peserta didik sedangkan LKS adalah singkatan dari lembar kerja siswa, dengan demikian LKPD memiliki pengertian yang sama dengan LKS, LKPD juga dapat disebut dengan istilah *student worksheet*. Menurut Hamdani (2011) LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai perlengkapan atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kerja peserta didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (Pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik). Lembar kerja peserta didik sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi heuristik maupun strategi ekspositorik. Dalam strategi heuristik, LKPD dipakai dalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi ekspositorik, Lembar kerja peserta didik dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKPD ini sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya. Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang berisi kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan LKPD ini berfungsi sebagai petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas yang berdasarkan Langkah-langkah pengerjaannya dalam kegiatan pembelajaran serta memudahkan aktivitas

pendidik sehingga tercapai interaksi yang efisien antara pendidik dengan peserta didik. Nadifatinisa (2021).

Menurut Trianto (2009) mengatakan lembar kerja peserta didik adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang harus di tempuh. LKPD merupakan materi yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan Peserta didik dapat mempelajari materi bahan ajar tersebut secara mandiri, selain itu peserta didik dapat menemukan arah yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta didik) memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran tematik menurut Belawati (2003) setidaknya melalui LKPD guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKPD adalah dengan menerapkan metode SQ3R (*survey, Question, Read, Recite, Review* atau mensurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis: LKPD merupakan bahan ajar sebagai lembar kegiatan menyelesaikan suatu tugas pada proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri LKPD adalah sebagai berikut: a) LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman. B) LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu. E) di dalamnya terdiri uraian singkat tentang umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal istan. Syarat-syarat yang harus dimiliki dalam menyusun LKPD sebagai berikut: LKPD sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses pembelajaran haruslah memenuhi persyaratan didaktik. B) LKPD memperhatikan adanya perbedaan kemampuan individual siswa. C) LKPD menekankan pada proses untuk menemukan prinsip/konsep. D) LKPD memiliki variasi stimulus melalui berbagai kegiatan siswa. E) LKPD dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional pada diri anak.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Menurut Majid (2014). pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa topik menjadi satu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Prastowo (2013) pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tma. Mulyasa (2013) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar yang menyanggahkan proses belajar berdasarkan tema untuk keudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Menurut Trianto (2012), Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Pembelajaran tematik di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai permasalahan, dimana banyak peserta.

Prastowo (2013) mengemukakan keunggulan pembelajaran topik, antara lain: 1) Siswa cenderung fokus pada topik tertentu, 2) Siswa tidak hanya bisa mempelajari pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan dasar antar mata pelajaran dari mata pelajaran yang sama, memiliki pemahaman materi yang mendalam dan juga tak terlupakan, serta menghubungkan mata pelajaran dan juga pengalaman siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dasar, 3) Siswa merasakan manfaat dan juga makna pembelajaran karena materi disajikan dalam konteks tematik yang jelas. 4) Siswa lebih semangat belajar karena bisa berkomunikasi dalam situasi nyata dan juga mengembangkan kompetensi pada satu mata

pelajaran sambil mempelajari mata pelajaran lainnya. 5) Guru menghemat waktu karena mata pelajaran yang diperkenalkan bisa segera disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN 21 Rantau Utara ditemukan permasalahan seperti minimnya LKPD yang inovatif, hal ini terlihat dari LKPD yang di rancang guru hanya berisikan penjelasan materi dan soal-soal yang membuat siswa merasa pembelajaran menjadi monoton dan kurang variatif, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan isi materi dan memberikan contoh deskripsi yang bersifat abstrak, seperti (bentuk pekerjaan yang berada di dataran rendah dan dataran tinggi). Dikarenakan LKPD yang telah di rancang guru belum menggunakan gambar-gambar yang kongkrit dan guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menjelaskan secara umum sesuai dengan buku paket dari pemerintah. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru cenderung menimbulkan rasa bosan.

Angrayeni, dkk (2020), dalam penelitiannya Pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *NHT* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar pada tema 9 subtema 3 pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan hasil penelitiannya menunjukkan kevalidan LKPD berbasis *numbered head together (NHT)* pada subtema 3 kekayaan sumber daya alam di Indonesia untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar yang telah dikembangkan dengan rata-rata persentase kevalidan 89,7% yang berarti bahwa LKPD berbasis pelestarian kekayaan sumber daya alam Indonesia sangat valid. Dan Husna, dkk (2020), dalam penelitiannya Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang dengan hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil validasi pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kooperatif tipe *NHT* pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku untuk kelas IV SD di peroleh hasil memenuhi kriteria valid dengan persentase penilaian sebesar 85,75 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kooperatif tipe *NHT* untuk kelas IV SD telah Valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa maupun guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan (R&D). R&D merupakan metode yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. dengan menggunakan model 4D yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development and Dissemination*

Tahap *Define (Pendefinisian)* ini merupakan tahap awal dalam pengembangan LKPD Berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang bertujuan untuk memperoleh data awal. berupa analisis awal atau keadaan yang ada di SD Negeri 21 Rantau Utara Kab.

Tahap *Design (Perancangan)* ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penyusunan instrumen dalam pengumpulan data, pemilihan LKPD yang akan dikembangkan melalui hasil pengolahan data yang telah diperoleh, membuat desain awal LKPD yang akan dikembangkan menggunakan aplikasi Canva.

Tahap *Develop (Pengembangan)* merupakan tahap dilakukannya validasi terhadap LKPD berbasis model pembelajaran *NHT* yang bertujuan untuk melihat kelayakan dari LKPD dan apabila LKPD dinyatakan layak maka LKPD akan diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Rantau Utara. Validator dari LKPD ini merupakan Dosen PGSD yang ahli pada bidangnya yaitu Bapak Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd yang merupakan validator ahli materi dan Bapak Try Wahyu Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli LKPD.

Tahap *Disseminate (penyebaran)* merupakan tahapan untuk menguji cobakan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* kepada subjek uji coba serta melakukan pengolahan data hasil uji dari uji coba yang dilakukan.

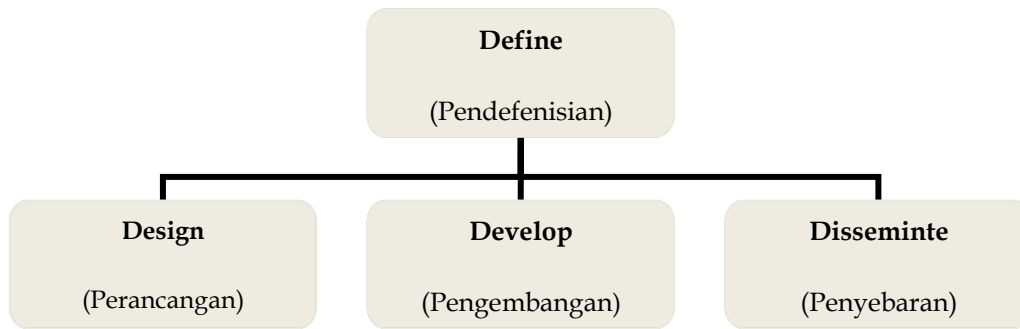


Diagram 1. Sintak Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh dalam validasi ahli materi tahap 1 memperoleh skor 39 dari skor maksimal 70 dengan persentase 56% masuk pada kategori “Cukup Layak”, namun perlu di Revisi.

Tabel 1. Hasil Validasi Materi Tahap I

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria
		$P = x \times 100\%$	
Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd	39	$P = x \times 100\% = 56\%$	Cukup Layak

Berdasarkan tabel 2 Hasil validasi materi tahap 2 diketahui bahwa hasil validasi ahli materi pada pengembangan LKPD mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 59 dari skor maksimal 70 dengan persentase 84% masuk pada kategori “Sangat Layak”

Tabel 2. Hasil Validasi Materi Tahap II

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria
		$P = x \times 100\%$	
Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd	59	$P = x \times 100\% = 84\%$	Sangat Layak

Hasil validasi ahli materi tahap I dan tahap II dapat disimpulkan bahwa penilaian materi yang dimuat pada LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Untuk lebih jelas nya gambaran tentang hasil validasi ahli materi pada materi 4 berbagai pekerjaan subtema 1 pembelajaran 1 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

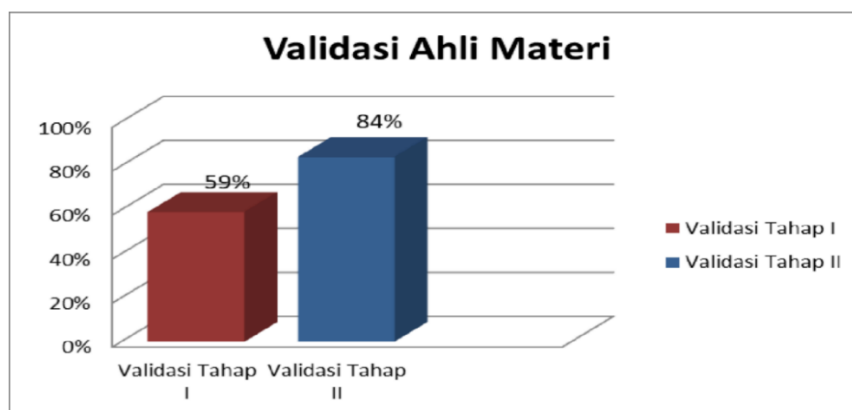


Diagram 2. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I dan Tahap II

Berdasarkan tabel 3 Hasil validasi LKPD tahap I diketahui bahwa hasil validasi ahli LKPD pada pengembangan LKPD memperoleh skor 60 dari skor maksimal 100 dengan persentase 60% masuk pada kategori “Cukup Layak”, dengan revisi”.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD Tahap I

Validator	Total Skor	Persentase $P = x \times 100\%$	Kriteria
Try Wahyu Purnomo, S.Pd., M.Pd	60	$P = x \times 100\% = 60\%$	Cukup Layak

Berdasarkan tabel 4 Hasil validasi LKPD tahap II diketahui bahwa hasil validasi ahli LKPD pada pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 90 dari skor maksimal 100 dengan persentase 90% masuk pada kategori “Sangat Layak”, tanpa revisi.

Tabel 4. Hasil Validasi LKPD Tahap II

Validator	Total Skor	Persentase $P = x \times 100\%$	Kriteria
Try Wahyu Purnomo, S.Pd., M.Pd	90	$P = x \times 100\% = 90\%$	Sangat Layak

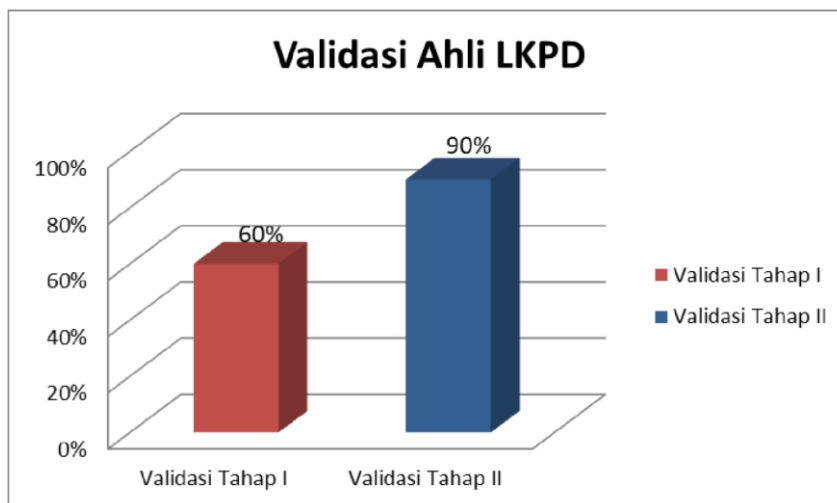


Diagram 3. Hasil Validasi Ahli LKPD Tahap I dan Tahap II

Berdasarkan Diagram 2 Hasil validasi ahli LKPD tahap I dan tahap II dapat disimpulkan bahwa penilaian LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan dalam penelitian ini. Adapun hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 dengan memperoleh memperoleh jumlah skor 181 dari jumlah total maksimal penilaian 190 dengan persentasikan 95,2% sehingga LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* “ Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Respon Peserta Didik

Jumlah skor	Frekuensi
16	1
17	2
18	1
19	16
Jumlah	181
Persentase%	95,2

Berdasarkan tabel 5 Hasil respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik hasil uji coba pelaksanaan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memperoleh jumlah skor 181 dari jumlah total maksimal penilaian 190 dengan persentasikan 95,2% sehingga LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* “Sangat layak” digunakan dalam proses pembelajaran Untuk melihat mengenai hasil respon peserta didik di atas dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini:

Hasil Respon Peserta Didik

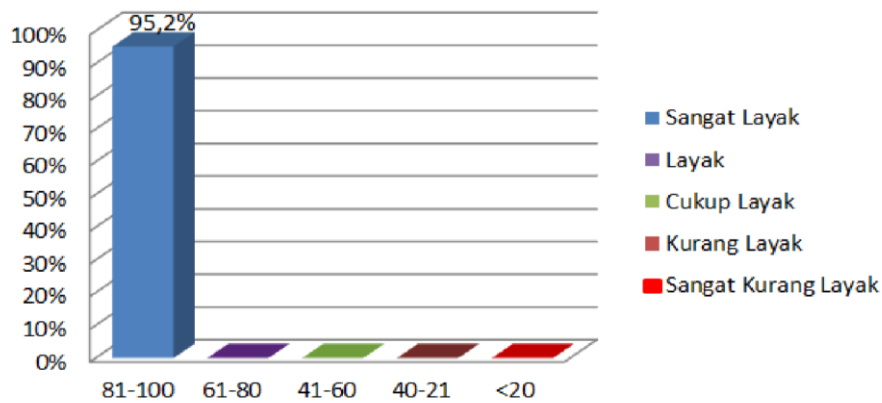


Diagram 4. Hasil Respon Peserta Didik

Berdasarkan tabel 5 Hasil *Pretes* peserta didik kelas IV SD Negeri Rantau Utara diketahui 4 peserta didik mendapat nilai 75 (Tuntas) sedangkan 15 peserta didik memperoleh nilai <75 (tidak tuntas) sehingga diketahui bahwa 78,9% peserta didik tidak memahami materi tema 4 subtema 1. Adapun bentuk daftar distribusi frekuensi dari hasil pretes di atas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretes*

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1	40 - 50	6	Tidak Tuntas
2	51 - 60	4	Tidak Tuntas
3	61 - 70	5	Tidak Tuntas
4	71 - 80	4	Tuntas
	Nilai Minimum		40
	Nilai Maksimum		75
	Jumlah		1140
	Rata-Rata		60

Berdasarkan Tabel 6 Distribusi frekuensi hasil *pretes* diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan nilai tertinggi 75 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 4 orang dan 15 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (<75) tidak tuntas, dengan nilai terendah 40. Adapun bentuk diagram dari hasil *pretes* pada diagram dibawah ini:

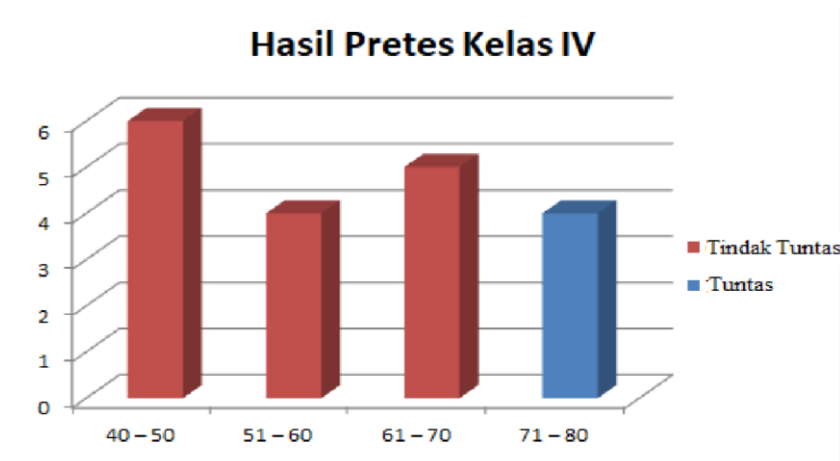


Diagram 5. Hasil Pretes Kelas IV

Berdasarkan Tabel 6 Distribusi frekuensi hasil *postes* diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal tersebut dilihat dari peroleh nilai tertinggi 95 dan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 16 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (<75) tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan nilai terendahnya 60. Adapun bentuk diagram dari hasil *postes* pada tabel 4.10 Distribusi frekuensi hasil *postes* dapat dilihat pada diagram 7 di bawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil *Postes*

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1	60 - 70	3	Tidak Tuntas
2	71 - 80	2	Tuntas
3	81 - 90	12	Tuntas
4	91 - 100	2	Tuntas
	Nilai Minimum		65
	Nilai Maksimum		95
	Jumlah		1600
	Rata-Rata		84,21

Adapun bentuk diagram dari hasil *postes* pada tabel 7 Distribusi frekuensi hasil *postes* dapat dilihat pada diagram 5 di bawah ini :

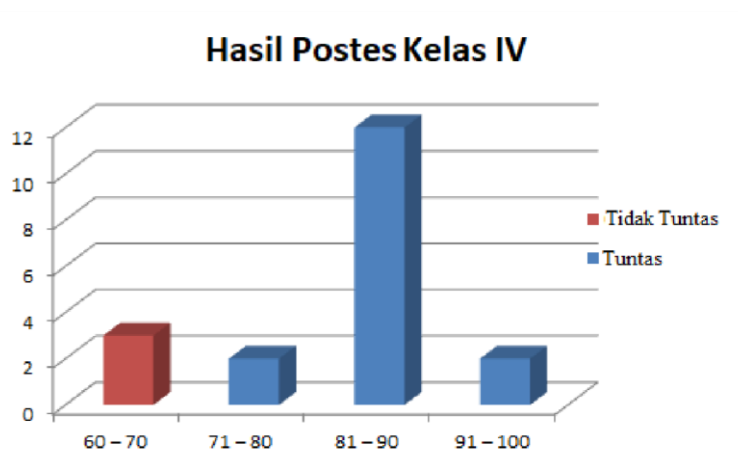


Diagram 6. Hasil Postes Kelas

Berdasarkan hasil pengolahan data pretes dan postes yang telah dilakukan pada subjek uji coba dalam pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* gunanya untuk mengetahui efektivitas dari produk LKPD yang penulis kembangkan. Adapun hasil pretes dan postes secara keseluruhan nilai pengetahuan peserta didik dari nilai pretes dibanding postes terlihat terjadinya peningkatan yang sangat signifikan. Untuk menghitung efektifitas LKPD melalui hasil *Posttest* peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut: $X = \frac{1600}{1900} \times 100 \% = 84,21 \%$ (Sangat Layak)

Dilihat dari hasil *Pretes* dan *Posttest* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* efektif untuk digunakan, hal tersebut dilihat dari terjadinya peningkatan nilai peserta didik dari pretes dan postes yang mana pada umumnya seluruh peserta didik di kelas IV SD Negeri 21 Rantau Utara meningkat.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan menggunakan model 4-D. Tingkat kelayakan pada LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ditentukan oleh penilaian dari ahli materi dan ahli LKPD. Validator materi memberikan total nilai 59 dengan persentase kelayakan 84% masuk dalam kategori "Sangat Layak". Kemudian validator LKPD memberikan total nilai 90 dengan persentase kelayakan 90% masuk dalam kategori "Sangat Layak". Untuk uji coba peserta didik mendapat respon yang sangat baik dengan memperoleh jumlah skor 181 dari jumlah total maksimal penilaian 190 dengan persentasikan 95,2% sehingga LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* "Sangat Layak" digunakan dalam proses pembelajaran. Efektifitas LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diperoleh melalui hasil *pretes* dan *postes* yang mencapai persentase 84,21% masuk pada kriteria Sangat efektif dilihat dari meningkatkannya nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Rantau Utara pada *postes*. Selain itu, secara keseluruhan nilai seluruh peserta didik dari nilai pretes dan postes meningkat sehingga LKPD berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sangat efektif dan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayani, S. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Model *NHT* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(2), 17-30.
<https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/37>
- Belawati. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husna, L., Hendri, W., & Enjoni. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV Di Sd Negri 16. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(2), 90- 98.
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.05.0077.pdf
- Intan, T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif*. Surabaya: Kencana.
- Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Manalu, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Pada Mahasiswa PGSD FIP UNIMED. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 134-149. doi: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v8i2.8163>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan pengimplementasian kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadifatinisa, N., Sari, P. M. (2021) Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada pembelajaran IPA materi ekosistem kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 344-351. doi: <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press Rusman, 2012.
- Model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rukmanasari, M. L. (2019). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Tingkatan Berpikir Marzano. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 10-19
- Rusman. (2012). *Model Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.

- Saleh, A. N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together). *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4(1), 1-11. doi: <https://doi.org/10.34125/mp.v4i1.382>
- Simbolon, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperatif Intergarted Reading And Compotetion) Pada pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56-66. doi: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v1i1.87>
- Suprijono, A. (2011). *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2009). *Mendesaian Model-Model Pembelajaran Inovative-Progesif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu (konsep, strategi dan implementasi dalam KTSP). Jakarta: Bumi Aks.
- Url: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/18224>
- Yamin, M, A. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta